

## TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM ERA DIGITAL; PERAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Encik Rosiana <sup>1</sup>, Al Mahfuzh <sup>2</sup>, Basri <sup>3</sup>, Eko Iskarisma <sup>4</sup>, Nurrafilisa <sup>5</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

<sup>1</sup> [e.rosiana@student.stainkepri.ac.id](mailto:e.rosiana@student.stainkepri.ac.id) <sup>2</sup> [almahfuz@student.stainkepri.ac.id](mailto:almahfuz@student.stainkepri.ac.id) <sup>3</sup>

[basri@student.stainkepri.ac.id](mailto:basri@student.stainkepri.ac.id)

<sup>4</sup> [eko.iskarisma@student.stainkepri.ac.id](mailto:eko.iskarisma@student.stainkepri.ac.id) <sup>5</sup> [nurrafilisa@student.stainkepri.ac.id](mailto:nurrafilisa@student.stainkepri.ac.id)

### Abstract

*This study aims to provide an in-depth description of the supervisor's role in improving learning quality within Islamic educational institutions in the digital era. The method employed in this study is a literature review with a descriptive analytical approach, involving the examination of relevant books and scientific articles. Content analysis is applied to identify various forms of digital supervision that contribute to enhancing teacher competence. The findings indicate that supervisors play a crucial role in providing technological training, offering continuous guidance, and strengthening innovation in the learning process. This study affirms that technology-based supervision can promote learning that is more effective and adaptive.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam pada era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif, yang mencakup penelaahan buku dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik analisis konten diterapkan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk supervisi digital yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelatihan teknologi, melakukan pendampingan secara berkelanjutan, serta memperkuat inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi berbasis teknologi mampu mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

### Article History

Submitted: 10 Desember 2025

Accepted: 13 Desember 2025

Published: 14 Desember 2025

### Key Words

Educational supervision, digital leader, teacher competence, learning innovation

### Sejarah Artikel

Submitted: 10 Desember 2025

Accepted: 13 Desember 2025

Published: 14 Desember 2025

### Kata Kunci

Supervisi pendidikan, kepemimpinan digital, kompetensi guru, pembelajaran inovatif.

## PENDAHULUAN

Transformasi kepemimpinan dalam pendidikan Islam di era digital menjadi isu yang semakin mendesak, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Dalam konteks ini, peran supervisor pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Laporan dari UNESCO (2021) menyebutkan bahwa sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia terpaksa belajar dari rumah akibat pandemi COVID-19, yang mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan, termasuk supervisor, harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut untuk memastikan proses belajar mengajar tetap efektif.

Urgensi permasalahan ini terlihat dari tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Penelitian oleh Azzahra et al. (2022) menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia belum

sepenuhnya siap untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisor pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang dapat memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti peran supervisor dalam pembinaan guru. Misalnya, penelitian oleh Sari dan Prabowo (2021) menemukan bahwa supervisor yang aktif memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan emosional kepada guru dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian oleh Yulianti (2023) menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan yang difasilitasi oleh supervisor dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar secara daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam, serta rekomendasi bagi para pemimpin pendidikan untuk mengoptimalkan peran mereka dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat meningkat dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Studi-studi terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya peran supervisor dalam pengembangan profesional guru. Sari dan Prabowo (2021) secara spesifik menyoroti bagaimana umpan balik konstruktif dan dukungan emosional dari supervisor dapat memberdayakan guru untuk lebih percaya diri dalam mengadopsi teknologi. Lebih lanjut, Yulianti (2023) mengkonfirmasi bahwa fasilitasi pengembangan profesional yang berkelanjutan oleh supervisor merupakan kunci peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran daring. Temuan-temuan ini secara kolektif menegaskan bahwa supervisor bukan hanya pengawas, melainkan fasilitator esensial dalam proses adaptasi teknologi pendidikan.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran supervisor dapat dioptimalkan dalam konteks pendidikan Islam di era digital. Kesenjangan antara tuntutan era digital dan kapasitas implementasi di lapangan memerlukan analisis yang lebih tajam mengenai strategi kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran spesifik supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan landasan empiris dan teoretis bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan yang relevan dan adaptif di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam, serta rekomendasi bagi para pemimpin pendidikan untuk mengoptimalkan peran mereka dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat meningkat dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

## METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kajian pustaka dengan metode analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan mencakup artikel jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten untuk menemukan dan mengidentifikasi peran supervisor dalam lembaga pendidikan Islam. Fokus dari penelitian ini adalah pada peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam yang telah mengintegrasikan teknologi digital.

Kajian pustaka merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka, yang juga dikenal sebagai penelitian literatur, melibatkan serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka dengan mencari literatur yang relevan dan menerapkan metode studi kasus dalam penelitian. (Wibowo, 2019) Studi pustaka berfungsi sebagai kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang ada dalam konteks sosial yang diteliti. (Fitriana, 2020). Metode studi pustaka ini memiliki keuntungan yang signifikan, yaitu memudahkan peneliti dalam menemukan data atau informasi yang dibutuhkan. Peneliti yang menggunakan metode ini cenderung dapat lebih fokus karena adanya lingkungan yang kondusif, dan penelitian dengan pendekatan ini juga dapat membantu peneliti untuk menghindari gangguan yang mungkin muncul dibandingkan dengan metode penelitian lainnya (Ismayani, 2019).

Dengan demikian, kajian pustaka menjadi langkah yang sangat penting, di mana setelah peneliti menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang relevan dengan teori dan topik tersebut. Dalam pencarian data, peneliti dapat dengan mudah mencari referensi atau literatur seperti buku, jurnal, majalah, serta hasil penelitian sebelumnya. Teori, bahan, dan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari kajian pustaka harus saling terkait satu sama lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam pada era digital sangat beragam. Dengan melakukan kajian yang mendalam terhadap konten dari buku dan jurnal, ditemukan bahwa 78% responden percaya bahwa supervisi yang dilakukan secara digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran..

**Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Berbagai Aspek Supervisi Digital**

Aspek Supervisi	Percentase Responden (%)
Keterlibatan Guru	75%
Kualitas Umpaman Balik	80%
Aksesibilitas Sumber	70%
Inovasi Pembelajaran	85%
Penggunaan Teknologi	90%

(Sumber: Sari, 2021)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penerapan teknologi dalam supervisi, seperti platform pembelajaran daring dan aplikasi komunikasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik secara langsung, yang sangat dihargai oleh 80% responden (Sari, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa supervisor yang aktif dalam memberikan pelatihan digital kepada guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Sebanyak 85% guru melaporkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh supervisor membantu mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Hidayah, 2022). Ini menunjukkan bahwa peran

supervisor tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, supervisor perlu memiliki kompetensi digital yang memadai. Data menunjukkan bahwa 65% supervisor merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk supervisi, yang dapat menghambat efektivitas mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasution, 2023). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi supervisor sangat diperlukan untuk memastikan mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital sangat bergantung pada peran aktif supervisor dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pemimpin pendidikan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam era digital.

## Pembahasan

Data penelitian menunjukkan bahwa peran supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam di era digital semakin kompleks dan strategis. Temuan ini menegaskan bahwa supervisor tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai agen transformasi digital dan fasilitator pembelajaran inovatif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penguatan konsep *digital instructional supervision* berbasis nilai-nilai kepemimpinan Islam yang menekankan prinsip *tawazun* (keseimbangan), *amanah* (tanggung jawab), dan *ihsan* (profesionalisme spiritual).

### 1. Penafsiran Temuan Penelitian

Data menunjukkan bahwa 85% guru merasakan peningkatan keterampilan mengajar setelah mengikuti pelatihan digital yang difasilitasi oleh supervisor. Hal ini menandakan adanya pergeseran paradigma supervisi dari model tradisional menuju supervisi berbasis kompetensi digital (*digital competency-based supervision*). Menurut Rahman dan Yusuf (2024), model supervisi yang memadukan pelatihan teknologi dengan pendekatan reflektif mampu meningkatkan efektivitas guru dalam pembelajaran daring. Temuan ini memperkuat teori *transformational leadership* (Bass & Riggio, 2006) yang menekankan pentingnya pemimpin untuk menginspirasi dan mentransformasi anggota organisasi menuju inovasi berkelanjutan. Namun, berbeda dengan teori klasik tersebut, penelitian ini menemukan bahwa aspek spiritual dan etika Islami menjadi elemen pembeda dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Supervisor tidak hanya berperan dalam peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga dalam menjaga orientasi moral dan nilai keislaman dalam proses pembelajaran digital. Hal ini memperluas kerangka teori kepemimpinan transformasional ke arah “kepemimpinan transformasional islami digital” (*digital Islamic transformational leadership*), yaitu model kepemimpinan yang mengintegrasikan spiritualitas, teknologi, dan pembinaan profesional guru.

### 2. Integrasi Temuan dalam Struktur Ilmu Pengetahuan

Dalam struktur ilmu manajemen pendidikan Islam, hasil penelitian ini mengonfirmasi pentingnya *integrated supervision system* yang menggabungkan tiga dimensi utama: kepemimpinan visioner, literasi digital, dan pembinaan berkelanjutan. Penelitian oleh Al-Mutairi et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah Islam bergantung pada kemampuan supervisor mengelola perubahan budaya kerja dan membangun jejaring pembelajaran digital kolaboratif. Oleh karena itu, peran supervisor tidak lagi terbatas pada observasi kelas, tetapi mencakup fasilitasi *e-learning*, mentoring teknologi, dan penguatan *digital pedagogy*.

Integrasi teori juga terlihat dalam hubungan antara model supervisi Islami dengan teori *distributed leadership* (Harris, 2020). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran meningkat ketika supervisor melibatkan guru sebagai rekan sejawat dalam perencanaan dan evaluasi digital. Hal ini memperluas pemahaman kita bahwa konsep *musyawarah* dalam Islam selaras dengan prinsip *shared leadership* dalam literatur pendidikan Barat, menunjukkan adanya titik temu antara teori kepemimpinan Islami dan teori organisasi modern.

### 3. Kebaruan dan Modifikasi Teori

Kebaruan penelitian ini terletak pada penawaran model konseptual baru, yaitu Model Supervisi Islami Kolaboratif Digital (SIKD). Model ini memodifikasi teori supervisi instruksional klasik (Hersey & Blanchard, 1982) dengan menambahkan dua variabel kunci: *spiritual accountability* dan *digital competence reinforcement*. SIKD menjelaskan bahwa efektivitas supervisi di lembaga Islam tidak hanya bergantung pada keterampilan manajerial, tetapi juga pada sejauh mana supervisor mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami dalam konteks digital.

Model ini menekankan empat prinsip utama:

1. Tarbiyah Digital; supervisor berperan sebagai murabbi yang menuntun guru dalam mengintegrasikan nilai Islam ke dalam teknologi pembelajaran;
2. Kolaborasi Reflektif; interaksi dua arah antara supervisor dan guru dalam merancang inovasi pembelajaran digital;
3. Evaluasi Berbasis Data dan Etika; penggunaan teknologi analitik untuk menilai kinerja guru dengan tetap berlandaskan prinsip keadilan Islami;
4. Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan; pembinaan berkesinambungan yang menggabungkan pelatihan profesional dengan penguatan nilai spiritual.

Model SIKD ini belum ditemukan dalam literatur sebelumnya dan menjadi kontribusi teoretis signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam modern.

### 4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan ini memperluas wacana manajemen pendidikan Islam dengan menambahkan perspektif digital dan kolaboratif pada teori kepemimpinan Islami. Penelitian oleh Hanif dan Abdullah (2025) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip *transformational-supervisory integration* memiliki tingkat kepuasan kerja guru dan efektivitas pembelajaran yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual baru bagi supervisi pendidikan berbasis nilai spiritual dan teknologi.

Secara praktis, implikasi penelitian ini mencakup perlunya peningkatan kapasitas digital bagi supervisor dan guru melalui pelatihan sistematis, integrasi platform digital seperti Learning Management System (LMS) berbasis nilai Islam, serta kolaborasi lintas lembaga untuk berbagi praktik terbaik (*best practices*). Institusi pendidikan Islam juga disarankan membangun sistem penilaian kinerja berbasis digital yang menilai aspek profesional dan spiritual sekaligus, sebagaimana direkomendasikan oleh UNESCO (2024) tentang pentingnya *ethical AI in education*.

Selain itu, pembentukan *komunitas supervisi digital Islami* di tingkat regional dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat jejaring profesional antar-supervisor. Langkah ini sejalan dengan semangat *ukhuwah ilmiyah* dalam Islam yang mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan demi peningkatan kualitas pendidikan umat.

## 5. Sintesis Akhir

Penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali peran penting supervisor dalam pendidikan Islam, tetapi juga menempatkannya sebagai pionir transformasi digital yang beretika dan berkeadaban. Kebaruan utama penelitian ini ialah integrasi nilai-nilai Islami dalam model supervisi digital modern, yang menjadi dasar bagi teori baru tentang kepemimpinan pendidikan Islam transformatif digital berbasis spiritualitas. Temuan ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam sekaligus memberikan arah baru bagi praktik supervisi di era revolusi industri 5.0.

## SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran supervisor dalam pendidikan Islam sangat vital untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Upaya kolaboratif dan berkelanjutan antara semua pihak terkait akan menjadi kunci sukses dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Sebagai saran, institusi pendidikan Islam perlu memperkuat kolaborasi antara supervisor dan guru dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, transformasi kepemimpinan pendidikan Islam di era digital dapat berjalan dengan optimal, dan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N., et al. (2022). "Digital Literacy in Islamic Education: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Education*, 15(2), 123-135.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. Prentice-Hall.
- Hidayah, R. (2022). *Pengaruh Pelatihan Digital terhadap Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 45-60.
- Nasution, M. (2023). *Kesiapan Supervisor dalam Era Digital*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 22-35.
- Rahman, A. (2020). "Transformational Leadership in Islamic Schools: A Pathway to Quality Education." *International Journal of Educational Management*, 34(4), 567-580.
- Sari, A. (2021). Peran Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 45-60.
- Sari, D. (2021). *Efektivitas Supervisi Digital di Sekolah Islam*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(3), 78-90.
- Sari, D., & Prabowo, H. (2021). "The Role of Supervisors in Teacher Development: A Case Study in Islamic Education." *Journal of Educational Leadership*, 10(1), 45-60.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). "Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action." *UNESCO Publishing*.
- Yulianti, R. (2023). "Professional Development in Islamic Education: The Role of Supervisors." *Journal of Islamic Studies and Education*, 12(3), 200-